

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menengah kejuruan sebagai bagian dari sub sistem pendidikan di Indonesia, sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada Pasal 15 yang menegaskan bahwa: "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Berdasarkan penjelasan di atas, bisa di katakan bahwa orientasi utama tamatan adalah untuk bekerja atau berwirausaha secara mandiri sesuai bidang kejuruan yang ditekuninya. Dengan demikian sistem pendidikan yang dibangun pun berorientasi pada sistem yang berkembang di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), sehingga model pembelajarannya setidaknya mendekati suasana dan kondisi yang nyata terdapat di DU/DI tersebut.

Kajian terhadap perkembangan di seputar pendidikan menengah kejuruan (SMK) menunjukkan banyak kritik terhadap eksistensinya. Kritik tersebut bermuara pada permasalahan-permasalahan yang mengemuka, yang terjadi baik pada lingkungan internal maupun eksternal SMK. Pada lingkungan internal permasalahan meliputi: (1) kualitas pendidikan di SMK pada umumnya dinilai rendah, (2) kurikulum yang digunakan belum sesuai dengan dunia kerja (deman driven), (3) implementasi kurikulum dalam

bentuk penyelenggaraan proses pendidikan, pelatihan dan evaluasi hasil diklat belum terlaksana sesuai tuntutan kurikulum, (4) pengelolaan kurikulum masih bersifat sentralistik dan sedikit memberi ruang gerak sekolah dan guru dalam mengembangkannya, (5) rendahnya tingkat performansi kerja lulusan SMK di lapangan kerja, sebagian saja yang mempunyai kemampuan dan prestasi kerja yang dipersyaratkan, (6) kualitas tamatan SMK sebagian besar belum mencapai kompetensi-kompetensi standar kerja minimal yang dipersyaratkan, dan (7) tamatan SMK belum memiliki kemampuan daya suai dan kemandirian dalam bekerja. Hal ini diperkuat beberapa hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa SMK cenderung bersikap kurang positif terhadap wiraswasta dan rendah kreativitasnya.

Permasalahan pada dunia pendidikan sangatlah kompleks. Seperti yang dapat kita lihat dalam lingkup kecil adalah permasalahan di lingkungan sekolah. Dalam sebuah sekolah tidaklah sesederhana yang kita lihat dimana ada siswa yang belajar dan guru yang mengajar, namun lebih dari itu, yakni ada sebuah fasilitas dan sistem administrasi yang dijalankan agar siswa dapat belajar dengan sebaik mungkin dan guru dapat mengajar dengan cara terbaiknya, dimana keseluruhan komponen siswa, guru, fasilitas dan sistem administrasi tersebut dapat kita padukan dalam satu kesatuan manajemen sekolah. Dari sebuah kenyataan tersebut maka diperlukan suatu sistem informasi yang dapat membantu atau mempermudah penyelenggaraan

administrasi sekolah dan dapat menyimpan data secara aman yaitu sebuah sistem *database* beserta aplikasi manajemen sekolah secara terpadu.

Berdasarkan kajian terhadap perkembangan SMK, kurikulum yang digunakan, implementasi serta relevansinya dengan tuntutan dan kebutuhan dunia industri sampai saat ini, hampir keseluruhan aspek penyelenggaraan pendidikan di SMK memiliki masalah-masalah tersendiri. Mengingat bahwa SMK ini dalam operasionalnya senantiasa bersinggungan dengan Dunia Industri, maka perlu dibangun satu pemahaman yang sama khususnya yang berkaitan dengan kompetensi yang perlu dikuasai tamatan SMK dan kualifikasi yang disyaratkan oleh dunia industri.

Salah satu aspek pendidikan yang bisa menyelaraskan antara tuntutan kompetensi Dunia Industri di satu pihak, dan kualifikasi tamatan SMK di pihak lain, adalah aspek evaluasi atau pengukuran kompetensi yang dimiliki tamatan SMK dengan pemahaman dan kriteria yang sama. Untuk itu, penting dan esensial sekali untuk menetapkan suatu model evaluasi yang mengacu pada kriteria standar kompetensi, yang bisa diterima oleh pihak SMK dan Dunia Industri/Asosiasi Profesi. Sampai saat ini hanya sebagian kecil model evaluasi yang standar dan bisa digunakan untuk mengukur kompetensi siswa secara nasional. Untuk itu penting sekali dibuat suatu model evaluasi kompetensi yang mengacu pada kriteria-kriteria standar, baik yang digunakan SMK maupun Dunia Industri atau Asosiasi Profesi.

Uji kompetensi merupakan suatu proses asesmen yang dilakukan oleh asesor kompetensi untuk mengumpulkan bukti-bukti dan membuat keputusan apakah suatu kompetensi telah dicapai. Uji kompetensi didasarkan pada tuntutan pengembangan Sumber Daya Manusia yang produktif untuk ditempatkan di berbagai industri/dunia kerja yang relevan. Untuk melaksanakan Uji sertifikasi Kompetensi yang berstandar kerja (profesi) dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang berlisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)/ Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Uji kompetensi merupakan salah satu kegiatan yang terdapat dalam lingkup administrasi pada lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah. Banyak sekali data administrasi dari uji kompetensi khususnya dalam sistem pelulusan siswa kelas XII yang harus diarsipkan, diorganisir dan dikelola dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya suatu sistem informasi berbasis web diharapkan akan adanya efektifitas dan efisiensi kerja staf kepegawaian dan semua pihak yang berkepentingan mendapat kemudahan dalam layanan informasi uji kompetensi.

Uji kompetensi sangat terkait dengan upaya peningkatan mutu atau kualitas belajar siswa dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan menurut UU Sisdikdas tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Anonim, 2003: 1).

Uji kompetensi merupakan serangkaian pelaksanaan kegiatan ujian praktek kepada siswa hubungannya terhadap penguasaan berbagai keterampilan kejuruan yang telah diajarkan selama menjalani pendidikan di sekolah. Uji kompetensi didasarkan pada tuntutan pengembangan Sumber Daya Manusia yang produktif untuk ditempatkan di berbagai industri/dunia kerja yang relevan, disamping itu pula uji kompetensi merupakan media atau alat untuk mengukur serta menilai berbagai kemampuan dan penguasaan keterampilan kejuruan kepada siswa sehingga dapat dilakukan sertifikasi sesuai dengan standar industri yang berlaku.

Kompetensi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu (*competency*) dan diartikan sebagai keterampilan atau kemampuan. Kompetensi yang dapat diinterpretasikan secara luas dapat pula dikatakan sebagai suatu kemampuan atau penguasaan seseorang terhadap suatu keterampilan tertentu dalam suatu bidang pekerjaan.

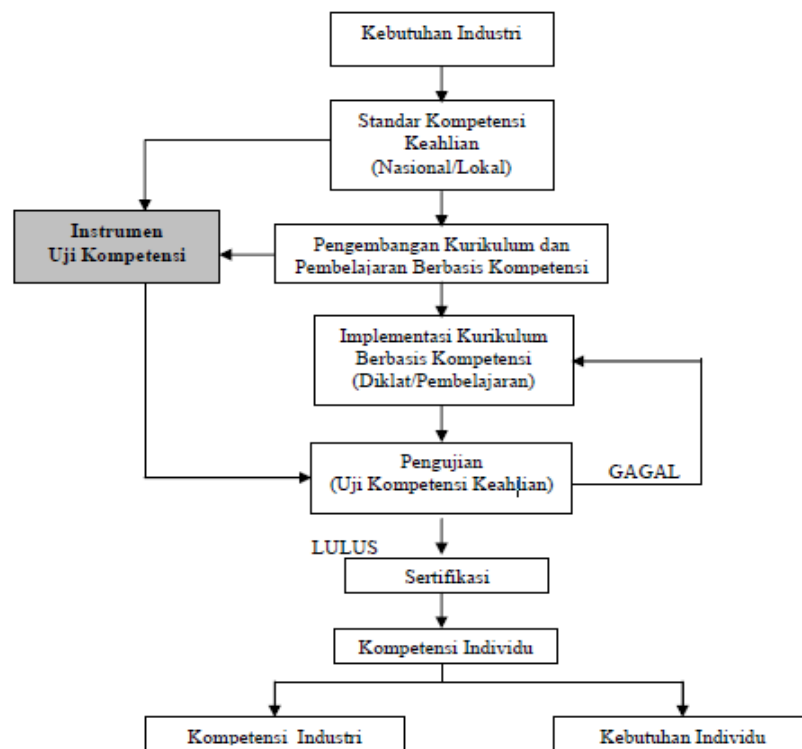
Kurikulum yang dikembangkan pada SMK pada dasarnya menekankan pada beberapa pendekatan pembelajaran, diantaranya pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi, berbasis produksi dan pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Ketiga pendekatan pembelajaran tersebut diarahkan merujuk pada upaya pencapaian standar kompetensi keahlian siswa untuk setiap program keahlian.

Tolok ukur keberhasilan siswa SMK dalam pencapaian setiap kompetensi dan sub kompetensi keahlian pada proses pembelajaran sebagai bagian dari implementasi kurikulum, adalah seberapa jauh tingkatan kompetensi yang diperoleh mencapai standar kompetensi minimal yang dipersyaratkan. Proses untuk memperoleh informasi tentang kompetensi yang dimiliki siswa dilakukan melalui suatu evaluasi atau penilaian secara komprehensif meliputi aspek-aspek kompetensi keahlian dalam penguasaan/pemahaman *subject matter*, keterampilan teknis kerja dan sikap kerja. Kompetensi siswa lulusan SMK harus dapat memenuhi tuntutan dunia kerja yang relevan sehingga penentuan/ penetapan standar kompetensi pada kurikulum SMK harus mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Standar kompetensi bidang produktif di SMK menggunakan spektrum kompetensi lulusan yang dapat menjamin bahwa lulusan SMK mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan di dunia kerja yang relevan.

Dengan demikian penting diperoleh suatu model evaluasi yang memiliki validitas (*content validity, criterion-related validity, construct validity*) dan reliabilitas yang tinggi yang mampu memberi informasi secara akurat tentang karakteristik kompetensi objek yang diukur atau dievaluasi. Pentingnya suatu model evaluasi ini harus dipahami sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran siswa, sebagai masukan umpan

balik (*feed back*) dan dukungan dalam peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar.

Model evaluasi dalam kurikulum SMK, mengarahkan evaluasi dalam bentuk instrumen uji kompetensi sebagai bagian dari rangkaian keseluruhan implementasi kurikulum, sebagaimana yang diadopsi dari Foyster dalam Suryadi (2003: 5) yang di gambarkan pada bagan dibawah ini.



Gambar 1
Bagan Posisi Evaluasi Pada Kurikulum SMK

Berdasarkan pada bagan di atas, kelayakan sertifikasi dari uji kompetensi di Tempat Uji Kompetensi bagi kebutuhan Industri dapat tercapai bila Instrumen Uji kompetensi dibuat berdasarkan Standar Kompetensi keahlian yang dibutuhkan oleh Industri, pengalaman pendidikan dan latihan

bagi siswa SMK harus mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi dengan melibatkan Dunia Industri dalam pengembangannya sehingga ada sinkronisasi antara proses pembelajaran di sekolah terhadap kebutuhan Industri. Peran serta Assesor/ penguji juga menentukan kelayakan sertifikasi terhadap kebutuhan Industri dimana seorang assesor harus mampu melaksanakan asesmen sesuai dengan kompetensi yang diukurnya sehingga dalam menentukan peserta uji layak atau tidak layak mendapat sertifikasi yang dilakukan seorang assesor dapat dipertanggungjawabkan. Dalam proses uji kompetensi penting dibuat suatu model evaluasi yang mencakup pada desain instrumen uji kompetensi dan bentuk pengelolaan sistem uji kompetensi yang standar. Model evaluasi yang dikembangkan tentunya merupakan suatu model evaluasi penguasaan kompetensi untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi keahlian standar dan dipersyaratkan, agar dapat dinyatakan ahli dan mempunyai wewenang untuk melaksanakan tugas-tugas pekerjaan tertentu sesuai dengan kompetensi yang diperolehnya berdasarkan ketentuan dan standar yang berlaku di Dunia Industri. Model evaluasi yang dilakukan sekolah melalui uji kompetensi bagi siswa untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap bidang yang telah dipelajarinya.

Model evaluasi yang digunakan lebih ditekankan pada mata program diklat produktif sesuai dengan bidang keahlian dengan penilaian menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP), yakni kriteria

standar kompetensi keahlian dengan menitikberatkan pada penguasaan kinerja, sehingga proporsi evaluasinya lebih banyak pada uji tindakan (*performance test*), dibanding pada keterampilan kognitif dan afektif. Tes tindakan ini dilakukan untuk menjamin ketuntasan penguasaan standar kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh siswa secara individual. Pada model evaluasi ini dikembangkan pengujian pada tahap perencanaan kerja, proses kerja dan pada produk akhir dari hasil pekerjaan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gombong merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki visi sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang terampil, kompetitif, dan mandiri berdasarkan Iman dan taqwa yang mampu menghadapi era global. Sebagai sekolah kejuruan, SMK Negeri 1 Gombong membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri dan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi serta menyiapkan tenaga kerja terampil dibidang Teknik Pemesinan, Teknik Otomotif Kendaraan Ringan dan Teknik Komputer dan Jaringan yang kompetitif. Oleh karena itu SMK Negeri 1 Gombong melakukan uji kompetensi kepada setiap siswanya sebelum mereka lulus sekolah. Uji kompetensi tersebut dilakukan secara mandiri dan dikelola dengan baik oleh pihak sekolah pada Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah mendapat lisensi dari LSP/ BNSP.

Tempat Uji Kompetensi (TUK) di SMK mempunyai fungsi sebagai penjamin mutu sekolah dimana melalui uji kompetensi di TUK siswa dapat

benar-benar terukur kompetensinya dan kelayakan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan Industri. Tempat Uji kompetensi juga berfungsi sebagai tempat pelatihan kerja bagi siswa atau masyarakat yang akan terjun ke Dunia Industri atau Dunia Usaha sehingga pelaksanaan pendidikan dan latihan di TUK. Dengan adanya pelaksanaan uji kompetensi di TUK dapat meningkatkan kualitas siswa SMK sehingga mudah untuk mendapatkan pekerjaan. SMK Negeri 1 Gombong melakukan kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) sekitar 100 DUDI dan telah terjalin baik serta akan dikembangkan lagi dengan perusahaan-perusahaan luar negeri atau skala internasional.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan tempat uji kompetensi di SMK Negeri 1 Gombong?

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari uraian latar belakang penelitian di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik pengelolaan tempat uji kompetensi di SMK Negeri 1 Gombong? Dan fokus penelitian tersebut di jabarkan menjadi:

1. Bagaimana karakteristik guru dan siswa dalam pelaksanaan uji kompetensi di SMK N 1 Gombong?

2. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi uji kompetensi di TUK SMK N 1 Gombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Karakteristik guru dan siswa dalam pelaksanaan uji kompetensi di SMK Negeri 1 Gombang.
2. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi uji kompetensi di TUK SMK Negeri 1 Gombang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memperkaya khasanah kepustakaan yang berkaitan dengan pelaksanaan uji kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan dan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lanjutan atau mungkin dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Dinas Pendidikan, untuk dapat dijadikan masukan pembanding dalam pelaksanaan Uji Kompetensi bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan uji kompetensi siswa di TUK sekolah.

E. Definisi Istilah

1. Pengelolaan atau manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi yang telah ditetapkan.
2. Kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan baik.
3. Kompetensi siswa adalah kemampuan siswa yang dihasilkan selama diamengikuti pembelajaran, artinya seberapa jauh siswa menyerap materi yang disampaikan guru
4. Uji Kompetensi adalah proses pengujian dan penilaian yang dilakukan oleh penguji atau asesor uji kompetensi untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik kursus dan satuan pendidikan nonformal lainnya, serta warga masyarakat yang belajar mandiri pada suatu jenis dan tingkat pendidikan tertentu

5. Tempat Uji Kompetensi (TUK), merupakan tempat kerja dan atau lembaga yang dapat memberikan fasilitas pelaksanaan uji kompetensi, yang telah diverifikasi oleh LSP berlisensi.
6. SKKN adalah Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.
7. Assesmen adalah proses penilaian atau pengumpulan bukti tentang pengakuan kompetensi dalam uji kompetensi.
8. Assesor kompetensi adalah orang yang mempunyai hak menguji/mengasses peserta uji dengan kriteria mempunyai sertifikat kompetensi, mempunyai sertifikat assessor dari BNSP, dan mempunyai nomor registrasi assessor dari LSP.
9. Assesi adalah peserta uji kompetensi atau orang yang dinilai.